

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara umum Aceh Jaya merupakan Kabupaten dengan Kategorj non IHK (Indeks Harga Konsumen) yang pada triwulan ini sebesar 1,17 % dimana nilai perhitungan inflasinya tertumpu pada Meulaboh, Aceh Barat dengan nilai inflasi pada triwulan III 2025 sebesar 0,19 % Month to Month (M-to-M), 3,50% Year to date (Y-to-D), 4,63% Year on Year (Y-on-Y) dimana inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) tertinggi dan terendah di Provinsi Aceh yaitu Aceh Tengah 5,80%, Aceh Barat 4,63% dan Banda Aceh 3,67%. Komoditas Penyumbang Utama andil inflasi (m-to-m,%) adalah cabe merah 0,63<sup>0</sup>/0, daging ayam ras 0,09<sup>0</sup>/0, emas perhiasan Penyumbang utama Inflasi triwulan ini adalah berasal dari kelompok pangan yaitu cabai merah yang memberikan andil 0,63%, daging ayam ras 0.09% . Komoditas yang paling berpengaruh Adalah emas perhiasan, cabai merah, beras, sigaret kretek tangan dan bawang merah. kenaikan sejumlah kelompok pengeluaran di Kabupaten Aceh Jaya ini didukung suasana momen Maulid Nabi Muhammad Saw 1447 H.

Kelompok Penyediaan Bahan Pokok yang mengalami inflasi.

Inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan cabe merah, beras, dan bawang merah.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah emas perhiasan Inflasi lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga parfum, pasta gigi, dan bedak.

Pada bulan September 2025 Kabupaten Aceh Jaya tercatat masih mengalami inflasi. Inflasi pada bulan ini didorong oleh meningkatnya harga bahan pangan seiring dengan kurangnya pasokan akibat pembatasan impor dan penurunan produktivitas

seiring mulai terjadinya panen di beberapa sentra produksi. Namun demikian, terdapat beberapa risiko yang dapat mendorong inflasi yaitu adanya kenaikan biaya produksi ditambah dengan angka pengangguran yang cukup tinggi di beberapa daerah yang berpotensi mengganggu kelancaran distribusi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III tahun 2025, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kabupaten Aceh Jaya, yaitu sebagai berikut :

1. Terganggunya pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti cabe merah, bawang merah dan telur ke daerah Kabupaten Aceh Jaya sebagai akibat dari turunnya pasokan dari daerah sentra produksi karena faktor cuaca.
2. Kabupaten Aceh Jaya sangat tergantung dari suplai dari provinsi lain, karena bukan merupakan sentra produksi.
3. Harga bahan pokok yang cenderung tidak stabil terus memacu inflasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada TrWulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut .

1. Disperindagkop dan Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan (DKPP) Aceh jaya melaksanakan kegiatan Pasar Murah dan Operasi Pasar menjelang Maulid Nabi Besar Muhammad Saw..
  2. DKPP kabupaten Aceh Jaya melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui SI GAM TAMPAN (Sistem Gampong Tahan Pangan) yaitu dengan menanam tanaman pangan dan hortikultura di pekarangannya masing-masing. Komoditas yang diprioritaskan ditanam di pekarangan adalah cabe merah keriting, cabe rawit, terong dan sayur-sayuran.
  3. Melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada kelompok tani (pertanian, peternakan dan perikanan) melalui tenaga penyuluh sebagai upaya pembinaan Dinas Pertanian agar petani tetap melaksanakan kegiatan budidaya dan meningkatkan produktivitas komoditasnya.
  4. Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya melakukan kegiatan monitoring ke kelompok tani secara berkala.
  5. Dinas Pertanian dan DKPP Kabupaten Aceh Jaya membuat laporan estimasi produksi pertanian, peternakan dan perikanan secara mingguan.
  6. DKPR Turut menyusun data neraca pangan daerah, bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Aceh.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
- a. Gerakan tanam di pekarangan harus terus ditingkatkan karena sangat membantu ketersediaan pangan khususnya komoditas cabe yang sering menjadi komoditas penyumbang inflasi di daerah kota Kabupaten Aceh Jaya. Hal ini karena konsumsi komoditas tersebut sangat tinggi di Kota Kabupaten Aceh Jaya.
  - b. Indikasi adanya ketidakseimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara berkala.
  - c. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi Kabupaten Aceh Jaya.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa

- a. Melakukan komunikasi publik yang tidak membuat masyarakat panik dan mengupayakan masyarakat tetap tenang.
- b. Mengaktifkan Tim pengendalian Inflasi Daerah dan tingkat provinsi agar bersinergi konsisten dalam melaksanakan fungsi dan pelaksanaannya.
- c. Mengaktifkan satgas pangan di Kabupaten Aceh Jaya untuk melaporkan harga dan ketersediaan komoditas untuk dilaporkan kepada kepala daerah dan kemendagri.
- d. berakan menanam cepat panen yaitu gerakan menanam cabai, bawang, sayuran dan lain-lain sebagai upaya mencukupi ketersediaan pangan rumah tangga dengan menginisiasi seluruh komponen masyarakat seperti PKK, Babinsa dan Babinkantibmas.
- e. Merekomendasikan kerja sama antar daerah yang mencakup seluruh strategi komoditas pangan, setiap item komoditas dikaji Oleh setiap daerah, dimana daerah yang kekurangan komoditas mengambil dari daerah yang surplus.
- f. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas

data surplus-defisit komoditas penting g. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian kosong/terlantar, Pangan) dengan memanfaatkan lahan pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh masyarakat.